



JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



PENERAPAN IDENTITAS PERUSAHAAN DALAM PERANCANGAN INTERIOR: STUDI KASUS LEMBAGA BAHASA LIA PENGADEGAN

Nur Arief hapsoro, Zetta Andalusia Zahra

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

E-mail: ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id, zettaandalusia@student.telkomuniversity.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

11 Januari 2022

Direvisi:

26 Februari 2022

Disetujui terbit:

16 Maret 2022

Diterbitkan:

Cetak:

29 Maret 2022

Online

29 Maret 2022

Abstract. *Corporate identity is totally important to make the public identify its existence easily. Corporate identity must be applied in its interior design to directly present the visual form of the spaces to its users. The case study in this research is the interior design of Lembaga Bahasa LIA Pengadegan building. Researchers found that LIA identity is not fully applied in the space forming elements—floor, wall and ceiling. Therefore, the aim of this research is to get the public insights about the application of LIA identity on its interior design by means of questionnaire and then match the results with the respondents' answers and the researcher's opinion about the identity being applied. This research uses a qualitative method where data is gained by filling in questionnaire, source, and pictures. Data analysis results in a descriptive conclusion: researchers, the public and source have the same opinion about the color of LIA identity, but they have different opinion about other elements of LIA identity.*

Keyword: *Language Institution, Corporate Identity, Interior elements*

Abstrak: Identitas perusahaan sangatlah penting agar perusahaan tersebut dikenal masyarakat. Identitas perusahaan harus diterapkan dalam perancangan interiornya sehingga bentuk visualnya dapat dihadirkan secara langsung untuk pengguna ruang. Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah interior gedung Lembaga Bahasa LIA Pengadegan yang merupakan Kantor pusat sekaligus tempat kursus bahasa Inggris. Peneliti bahwa identitas LIA kurang diterapkan pada elemen pembentuk ruang—lantai, dinding dan plafon. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pandangan masyarakat terhadap penerapan identitas LIA pada perancangannya melalui pengisian kuesioner, serta mencocokkannya dengan jawaban narasumber pada saat wawancara dan pandangan peneliti mengenai identitas yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan datanya berupa pengisian kuesioner, wawancara dan foto. Data dianalisis menghasilkan kesimpulan yang berbentuk deskripsi berupa: peneliti, masyarakat, dan narasumber memiliki pandangan yang serupa terhadap warna identitas LIA, namun ketiga pihak tersebut memiliki pandangan yang berbeda terhadap elemen identitas lainnya.

Kata Kunci: Lembaga Bahasa, Identitas Perusahaan, Elemen Interior

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris pada era globalisasi saat ini sudah sangat umum digunakan dalam berkomunikasi karena merupakan bahasa internasional, bahkan menjadi bahasa resmi di banyak negara dan organisasi internasional. Itulah sebabnya, masyarakat dari negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi mereka juga mempelajari bahasa ini untuk memudahkan dalam berkomunikasi maupun mengakses informasi. Di Indonesia bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum lembaga pendidikan dari tingkat sekolah

dasar hingga perguruan tinggi. Namun, karena kurang *intensive*-nya pembelajaran di sekolah, banyak siswa yang membutuhkan pelajaran bahasa Inggris tambahan agar lebih cepat menguasainya. Dalam hal ini, banyak lembaga bahasa yang didirikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masing-masing lembaga tentu memiliki identitas yang mudah dikenali dan dapat dibedakan dari lembaga lainnya sehingga masyarakat dapat memiliki pandangan tertentu pada suatu lembaga bahasa. Pandangan tersebut dapat juga dipengaruhi oleh perancangan interiornya yang diterapkan dalam ruang pembelajaran non-formal tersebut. Oleh

karena itu, identitas lembaga sangatlah penting diterapkan dalam perancangannya.

Lembaga Bahasa LIA (disingkat LB LIA) menjadi salah satu lembaga bahasa yang sudah cukup lama berdiri di Indonesia. LIA yang pada awalnya merupakan singkatan Lembaga Indonesia Amerika didirikan pada tahun 1982 dan hingga saat ini memiliki banyak cabang di banyak provinsi sehingga masyarakat Indonesia banyak yang mengenal Lembaga bahasa ini. LB LIA sangat identik dengan logonya yang berbentuk segitiga berwarna biru dengan tulisan LIA di dalamnya dan sehingga sangat memudahkan masyarakat mengenalinya. Hal ini juga yang menjadi salah satu pedoman dalam perancangan interior gedung LB LIA.

Penelitian ini berfokus pada gedung LB LIA Pengadegan sebagai kantor pusat Yayasan LIA yang terletak di Pengadegan, Jakarta Selatan. Selain menjadi tempat kursus bahasa Inggris, bangunan LB LIA Pengadegan yang berlantai enam ini juga menjadi kantor pusat serta unit-unit lain yang menunjang pendidikan non-formal ini, seperti unit SDM dan unit Lembaga Bahasa. Pada lantai 1 bangunan ini merupakan area publik berisi lobi serta ruang-ruang administrasi yang dapat dikunjungi oleh umum, pada lantai 2 dan 3 berisi kelas-kelas kursus bahasa dari semua program, dan pada lantai-lantai di atasnya merupakan kantor pusat serta kantor unit LIA.

Perancangan interior LB LIA Pengadegan memiliki standar yang harus diikuti sebagai pedoman dari bentuknya hingga elemen interior yang diterapkan pada tiap ruang di sana. Namun, berdasarkan pengamatan penulis terhadap penerapan identitas LB LIA Pengadegan, perancangannya tidak maksimal dalam menerapkan identitas lembaga tersebut sehingga suasana interiornya tidak menunjukkan ciri khas LB LIA. Dalam perancangan interior suatu ruang publik, sangat penting untuk menerapkan identitas perusahaan karena desain interiorlah yang dapat menghadirkan visual identitas perusahaan secara langsung pada pengguna bangunan. Hal ini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan dapat dikenalnya perusahaan tersebut oleh masyarakat dan konsumennya (Raja et al., 2020).

Penelitian mengenai penerapan identitas perusahaan pada perancangan interior bangunan LB LIA ini merupakan penelitian yang baru dibahas dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap identitas LIA dan penerapannya dalam perancangan interior bangunan LB LIA Pengadegan dengan cara membandingkannya dengan pandangan peneliti dan narasumber. Bagi perancang, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk perancangan Lembaga Bahasa LIA.

TINJUAN PUSTAKA

Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan atau *corporate identity* merupakan tampilan visual yang menampilkan seluruh aspek suatu perusahaan yang dimunculkan

dalam rupa nama, logo, produk, moto, layanan, gedung kantor, *stationery*, seragam dan lainnya yang dapat dilihat dengan kasat mata, disentuh, dan dirasakan (Arifin et al., 2018). Tujuan utama digunakannya *corporate identity* adalah agar suatu perusahaan dapat dikenali dan sebagai pembeda dengan perusahaan-perusahaan lainnya, dengan mencerminkan keunikan, kelebihan serta identitas dari perusahaan itu sendiri. Identitas perusahaan ini harus didesain khusus dan bersangkutan dengan fisik agar bisa ditampilkan dan dilihat (Raja et al., 2020).

Fungsi Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan memiliki fungsi lain disamping sebagai pembeda dengan perusahaan lain, yaitu (Ciputra et al., n.d.):

1. Sebagai alat yang menyatukan strategi perusahaan.
2. Sebagai pemacu sistem operasional suatu perusahaan.
3. Sebagai pendiri jaringan network yang baik.
4. Sebagai alat jual dan promosi.

Aplikasi Identitas Perusahaan

Salah satu bagian identitas perusahaan adalah *corporate visual* yang didalamnya terdapat logo, seragam dan lain sebagainya yang dapat dilihat. *Corporate Visual* ini harus dapat diaplikasikan pada aspek yang berhubungan dengan perusahaan. Aspek tersebut antara lain:

1. Logo

Menurut KBBI, logo merupakan huruf ataupun lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau sebutan perusahaan dan sebagainya. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, arti logo adalah: "*emblem of organization used in its display material etc.*" Logo merupakan emblem suatu perusahaan yang digunakan pada material *display* dan sebagainya. Makna emblem sendiri adalah sesuatu yang yang disematkan atau sebuah representasi atau pembawa pesan. Dari makna-makna sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa logo selalu disematkan pada sebuah produk, display, bahkan desain pada bangunan suatu perusahaan (Sartika, 2014).

2. Garis

Garis merupakan unsur utama dalam seni rupa. Hal ini disebabkan karena kita bisa menorehkan garis jika mulai menggambar ataupun mendesain. Garis memiliki beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu: hubungan antara dua titik secara lurus, kumpulan titik yang berderet lurus, dan suatu titik yang diperluas menjadi sesuatu yang memiliki Panjang, kedudukan, dan arah (Arifin et al., 2018).

3. Bentuk

Bentuk adalah susunan beberapa garis yang berlawanan arah dalam sebuah bidang, baik bidang dua dimensi maupun bidang tiga dimensi. Pada dua dimensi, bentuk merupakan hasil dari gubahan susunan pada bidang datar.

Sedangkan pada tiga dimensi, bentuk merupakan susunan beberapa bidang dalam suatu ruang (Arifin et al., 2018).

4. Warna

Fungsi penggunaan warna pada identitas perusahaan adalah sebagai 80% penguat *brand recognition*, hal ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan Oleh University of Loyola, Chicago, Amerika. Pada *visual identity* terdapat dua macam warna, yaitu warna pada logo dan warna perusahaan. Terkadang warna perusahaan yang digunakan pada pengaplikasian desain juga menggunakan warna yang sama dengan warna pada logo, namun ada juga yang memperluas jangkauan area warnanya (Ciputra et al., n.d.).

5. Tipografi

Tipografi merupakan ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengetahuan penyebarannya pada ruang-ruang yang ada untuk menciptakan kesan tertentu semaksimal mungkin dengan tujuan memberikan kenyamanan pada pembaca agar maksud yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca (Purba, 2016). Sama halnya dengan warna, dalam identitas perusahaan, tipografi juga memiliki dua jenis yaitu tipografi dalam logo (*letter marks*) dan tipografi yang digunakan dalam media-media aplikasi (*corporate typeface/ corporate typography*) (Ciputra et al., n.d.).

Desain Interior dan Identitas Perusahaan

Desain interior adalah salah satu bentuk dari *corporate architecture* yang dapat memperlihatkan identitas perusahaan secara langsung melalui tata letak, pemilihan warna, furnitur dan elemen-elemen interior lainnya, sehingga desain interior adalah salah satu komponen penting dalam identitas perusahaan (Raja et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara menetapkan rancangan penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian, mengumpulkan data, menganalisisnya, lalu mendeskripsikan hasil dari analisis data (Herlinda et al., 2010). Pada penelitian kualitatif, perancangan, pengklasifikasian dan deskripsi hasil dikembangkan atas dasar "kejadian" yang diperoleh saat kegiatan penelitian berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rijali, 2018).

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan dihasilkan kesimpulan dari analisis tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh peneliti dengan melakukan survey, observasi langsung, dokumentasi lokasi survey, serta menyebarkan kuesioner berupa tanggapan masyarakat dalam penerapan identitas perusahaan pada LB LIA Pengadegan. Peneliti mengumpulkan data yang berupa foto-foto interior Kantor, melakukan wawancara dengan sekretaris umum LIA

Pengadegan untuk mendapat data tambahan yang dibutuhkan, serta paduan aplikasi logo. Dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang artinya penelitian yang menggambarkan suatu objek dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan objek tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam buku panduan aplikasi logo, dijelaskan bahwa logo LIA terdiri dari segitiga LIA, atau yang disingkat menjadi simbol LIA dan *logotype* teks "Yayasan" atau bernama unit LIA.



Gambar 1. Logo LIA dengan *Logotype* tiap unit
(Sumber: *Buku Panduan Aplikasi Logo LIA*, 2003)

Logo LIA memiliki banyak makna yang berasal dari berbagai aspek yang dapat diterapkan dalam perancangan interior, antara lain:

1. Segitiga LIA, yang bermakna puncak pencapaian, melambangkan gelora-api semangat yang senantiasa menyala, gerak dinamis namun stabil, dan keterbukaan yang digambarkan pada garis-garis putih di puncaknya.
2. Warna Biru LIA memiliki makna kepercayaan, beriman, ketenangan, kedamaian, serta bercahaya.
3. Huruf LIA dalam Segitiga yang memiliki karakter kuat.
4. Bentuk huruf perusahaan atau sebutan unit menggunakan jenis huruf *Gill Sans* yang bertujuan agar mudah dibaca, serta memiliki kesan bergaya dan sportif.

Dengan penjabaran aspek yang ada pada logo LIA, maka perancang dapat mengaplikasikannya dalam perancangan interior Kantor pusat maupun kantor-kantor cabang agar masyarakat dapat langsung mengenali LIA. Dimulai dengan pemilihan warna perusahaan pada elemen interior dan bentuk yang dapat diaplikasikan pada ruang, elemen interior, maupun furnitur. Tipografi pada logo LIA juga dapat digunakan pada elemen estetika interior.

Data yang dikumpulkan selanjutnya adalah kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat umum yang mengetahui LB LIA secara umum maupun secara mendalam, dan yang pernah mengunjungi LB LIA Pengadegan maupun belum. Kuesioner terdiri dari 2 bagian pertanyaan, yang pertama berbentuk pertanyaan singkat mengenai pendapat responden mengenai ciri khas/ identitas perusahaan LB LIA, dan yang kedua berbentuk skala *likert* yang mengukur tanggapan responden mengenai penerapan identitas perusahaan pada LB LIA Pengadegan. Bagi responden yang tidak pernah

ke LB LIA Pengadegan, sebelum menjawab kuesioner skala *likert*, responden disajikan foto-foto interior dan elemen-elemennya yang dapat ditanyakan pada skala *likert*.

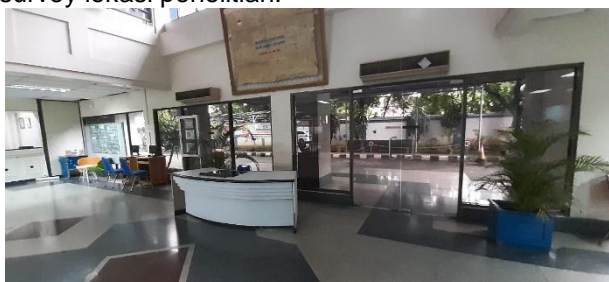
Metode analisis penelitian ini menggunakan eksplorasi ke masyarakat umum dengan jenis sampelnya adalah *accidental sampling*, peluang objek dan subjeknya terintegrasi, kemudian jawaban dari responden dicocokkan dengan data mengenai identitas perusahaan yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara maupun dari buku panduan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diseleksi kembali dan didapatkan tidak ada data yang invalid pada jawabannya. Analisis hasil kuesioner dilakukan dengan memberikan kode berupa kata kunci dan mengelompokkannya sesuai dengan pertanyaan yang serupa. Hasil dari pengelompokan tersebut dianalisis kembali secara distributif dan deskriptif.

Objek Penelitian

Objek penelitian berupa bangunan Lembaga Bahasa LIA yang berada di Pengadegan. Bangunan tersebut merupakan Kantor pusat yang didalamnya terdapat Yayasan LIA, unit Lembaga Bahasa LIA, dan BP3SDM (Badan Pelaksana Pengembangan & Pelatihan SDM) LIA. Meskipun LIA memiliki warna yang berbeda pada setiap unitnya, pada area publik yang diterapkan adalah warna biru sebagai warna utama LIA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

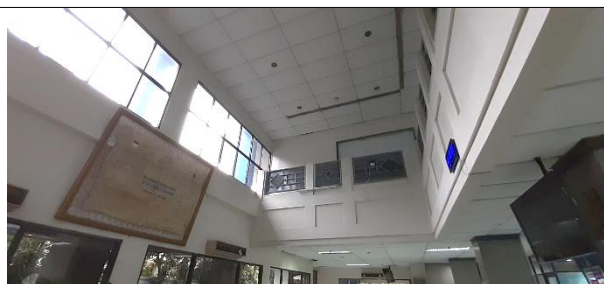
Data yang diperoleh pertama kali adalah dokumentasi berupa foto-foto ruang interior LB LIA Pengadegan pada area lobi lantai 1 dan perpustakaan yang diambil pada saat melakukan survey lokasi penelitian.



Gambar 2. Area Timur Lobi Lembaga Bahasa LIA Pengadegan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



Gambar 3. Area Resepsionis Lembaga Bahasa LIA
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



Gambar 4. Area Void pada Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)



Gambar 5. Area Perpustakaan LIA Pengadegan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Dari hasil observasi dan analisis *site*, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan identitas LIA terdapat pada pengaplikasian logo di area resepsionis lobi dan penggunaan elemen interior berwarna biru di beberapa daerah saja, perancangan interior hanya mengacu pada standar-standar yang ada dan kurang maksimal dalam penerapan identitasnya.

Data yang diperoleh selanjutnya berasal dari wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Umum LIA pada saat survey lapangan. Pertanyaan yang ditanyakan dirangkum dalam tabel berikut:

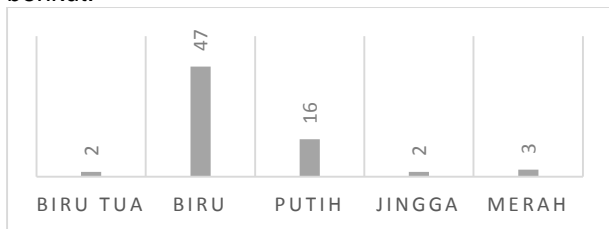
Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa warna identitas LIA?	Jingga (Lembaga Bahasa), Biru (Yayasan LIA), Biru Laut (STBA)
2.	Apa bentuk yang digunakan sebagai identitas LIA?	Secara umum tidak ada
3.	Apakah ada aturan perusahaan mengenai pemilihan lantai dalam bangunan LIA, baik warna maupun materialnya?	Tidak ada yang khusus
4.	Apakah ada aturan perusahaan mengenai pemilihan dinding dalam bangunan LIA, baik warna maupun materialnya?	Tidak ada yang khusus
5.	Apakah ada aturan perusahaan mengenai pemilihan	Tidak ada

	<i>ceiling</i> dalam bangunan LIA, baik warna, material, ataupun modelnya?	
6	Apakah ada aturan perusahaan mengenai pemilihan furnitur yang dipakai, baik bentuk maupun warnanya?	Tidak ada, biasanya tergantung dari masukan ataupun selera dari pimpinan cabang masing masing

Dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan pada wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa LB LIA tidak memiliki ciri khusus dalam menampilkan identitasnya kecuali warna masing-masing unit, sehingga pada perancangan hanya diterapkan warna masing-masing unit saja.

Data berikutnya diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebar melalui berbagai sosial media yang dapat diisi oleh berbagai masyarakat di berbagai daerah. Sebanyak 50 responden telah menjawab kuesioner mengenai penerapan identitas perusahaan pada LB LIA Pengadegan yang telah disebar oleh peneliti, dan semuanya merupakan masyarakat dengan umur di atas 17 tahun. Sebanyak 45 responden merupakan Wanita dan 5 lainnya adalah pria. Sebanyak 11 responden pernah mendatangi LB LIA Pengadegan, sedangkan 39 lainnya tidak pernah. Setelah pertanyaan mengenai data umum, terdapat pertanyaan terbuka mengenai warna identitas LIA menurut responden yang jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 6. Diagram pendapat responden tentang warna khas LB LIA
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

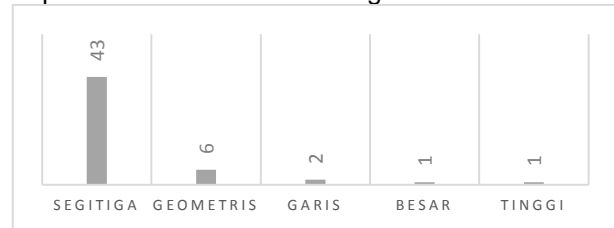
Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang warna identitas/ warna khas pada LB LIA. Terdapat berbagai macam kata kunci yang berbeda di setiap jawabannya yang kemudian dikelompokkan dengan kata kunci yang serupa. Pertanyaan terbuka dan jawabannya dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Contoh Pengambilan Kata Kunci

Pertanyaan	No	Jawaban	Kata Kunci
Menurut Anda, apa warna yang khas dari Lembaga Bahasa LIA	1.	Merah, Biru, Putih	Merah (1)
	2.	Biru dan Putih	Biru (3)
	3.	Biru	Putih (2)

Dengan menggunakan metode pengelompokan kata kunci diatas, didapatkan hasil berupa warna biru yang mendapat jawaban terbanyak sebagai warna khas LB LIA yaitu 47 jawaban, disusul warna putih sebanyak 16 jawaban, warna merah 3 jawaban, serta warna jingga dan biru tua yang mendapat jawaban sebanyak masing-masing 2. Dari jawaban yang diperoleh, sudah banyak responden yang mengenali warna identitas LB LIA, yaitu biru.

Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang warna identitas, terdapat pertanyaan terbuka mengenai bentuk identitas LIA yang jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 7. Diagram pendapat responden tentang bentuk khas Lembaga Bahasa LIA
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang bentuk identitas/ bentuk khas pada LB LIA. Menggunakan metode yang sama dalam pengelompokan kata kunci, segitiga mendapat jawaban terbanyak sebagai bentuk khas LB LIA yaitu 43 jawaban, disusul bentuk geometris sebanyak 6 jawaban, dan garis sebanyak 2 jawaban. Terdapat jawaban mengenai sifat bentuk, yaitu besar dan tinggi yang masing-masing mendapat 1 jawaban. Dari jawaban yang diperoleh, banyak responden yang mengenali segitiga dari bentuk logo merupakan bentuk identitas LB LIA.

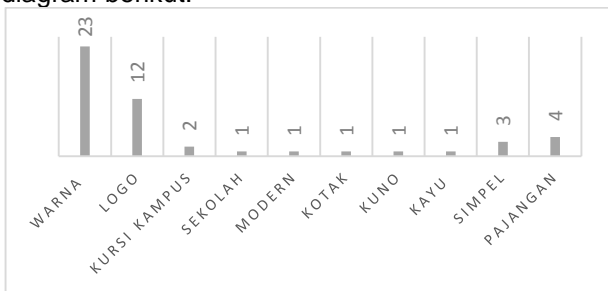
Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang bentuk identitas, terdapat pertanyaan terbuka mengenai ciri khusus LB LIA yang jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 8. Diagram pendapat responden tentang ciri khusus Lembaga Bahasa LIA
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang ciri khusus pada LB LIA. Menggunakan metode yang sama dalam pengelompokan kata kunci, menurut 12 responden, LB LIA tidak memiliki ciri khusus, namun pendapat responden yang lain adalah memiliki ciri khusus seperti warna dengan 5 jawaban, ciri logo LIA dengan 4 jawaban, dan ciri lainnya yaitu kuno, berbentuk kotak, modern, terkesan formal dan terdapat list memiliki masing-masing 1 jawaban.

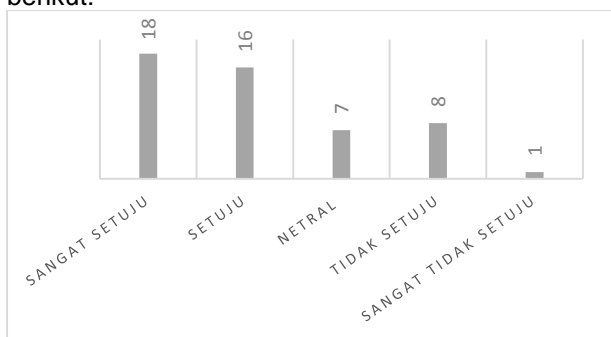
Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang ciri khusus LIA, terdapat pertanyaan terbuka mengenai ciri khas pada interior LB LIA yang jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 9. Diagram pendapat responden tentang ciri khas interior Lembaga Bahasa LIA
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang ciri khas interior pada LB LIA. Menggunakan metode yang sama dalam pengelompokan kata kunci, warna mendapat jawaban paling banyak sebagai ciri khas LB LIA yaitu 23 jawaban, disusul dengan logo LIA sebanyak 12 jawaban, serta simpel dan terdapat pajangan berupa karya maupun foto yang mendapat masing-masing 4 jawaban. Terdapat ciri khas interior lainnya yang masing-masing mendapat 1 jawaban, yaitu penggunaan kursi kampus di kelas, interior yang seperti sekolah, gaya interior yang modern, penggunaan bentuk kotak, gaya interior yang kuno, serta penggunaan kayu sebagai material. Dari jawaban yang diperoleh, banyak responden yang menganggap penggunaan warna identitas serta logo LIA merupakan ciri khas pada interior Lembaga Bahasa LIA yang seringkali ditemukan pada Lembaga Bahasa pusat maupun cabangnya di setiap daerah.

Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang ciri khas interior, terdapat pertanyaan menggunakan skala *likert* mengenai pendapat responden tentang pemilihan warna pada interior LB LIA yang jawabannya merupakan pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

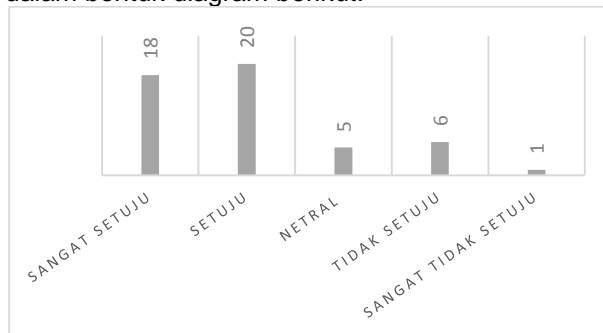


Gambar 10. Diagram persepsi responden tentang ciri khas LIA berdasarkan pemilihan warna interior pada LB LIA Pengadegan
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang pemilihan warna pada interior LB LIA. Sebanyak 18 responden sangat

setuju jika penggunaan warna pada interiornya sudah menonjolkan ciri khas LB LIA, 16 responden setuju terhadap pernyataan tersebut, 7 responden memilih netral, 8 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 1 responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

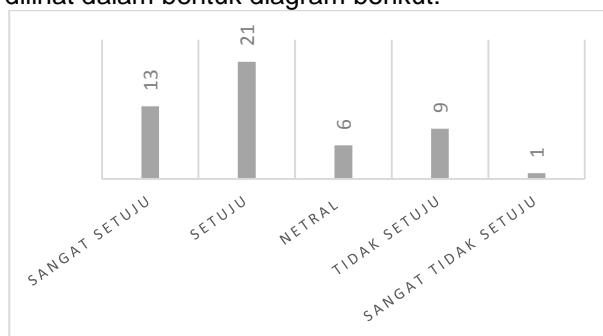
Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang pemilihan warna pada interior LB LIA, terdapat pertanyaan menggunakan skala *likert* mengenai pendapat responden tentang pemilihan bentuk pada interior LB LIA yang jawabannya merupakan pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 11. Diagram persepsi responden tentang ciri khas LIA berdasarkan penggunaan bentuk interior pada LB LIA Pengadegan
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang penggunaan bentuk yang diterapkan pada interior LB LIA. Sebanyak 18 responden sangat setuju jika penggunaan bentuk pada interiornya sudah menonjolkan ciri khas LB LIA, 20 responden setuju terhadap pernyataan tersebut, 5 responden memilih netral, 6 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 1 responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

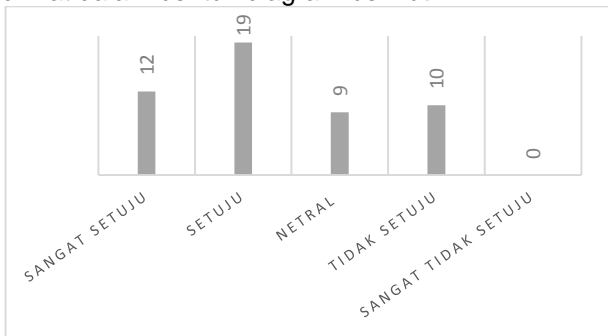
Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang penggunaan bentuk pada interior Lembaga bahasa LIA, terdapat pertanyaan menggunakan skala *likert* mengenai pendapat responden tentang penggunaan furnitur pada interior LB LIA yang jawabannya merupakan pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 12. Diagram persepsi responden tentang ciri khas LIA berdasarkan pemilihan furnitur pada LB LIA Pengadegan
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang penggunaan furnitur

yang digunakan pada LB LIA. Sebanyak 13 responden sangat setuju jika penggunaan furniturnya sudah menonjolkan ciri khas LB LIA, 21 responden setuju terhadap pernyataan tersebut, 6 responden memilih netral, 9 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 1 responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang penggunaan furnitur yang digunakan pada LB LIA, terdapat pertanyaan menggunakan skala likert mengenai pendapat responden tentang pemilihan lantai pada interior LB LIA yang jawabannya merupakan pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

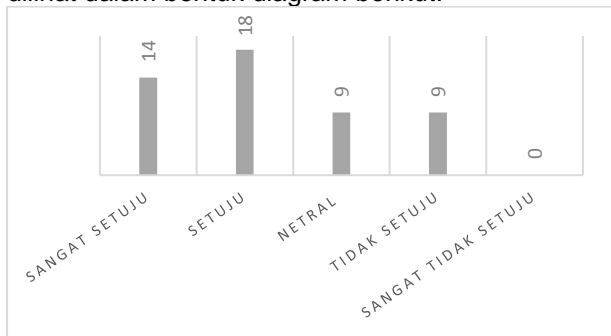


Gambar 13. Diagram persepsi responden tentang ciri khas LIA berdasarkan pemilihan lantai pada interior LB LIA Pengadegan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang pemilihan lantai yang digunakan pada interior LB LIA. Sebanyak 12 responden sangat setuju jika penggunaan furniturnya sudah menonjolkan ciri khas LB LIA, 19 responden setuju terhadap pernyataan tersebut, 9 responden memilih netral, dan 10 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang pemilihan lantai yang digunakan pada interior LB LIA, terdapat pertanyaan menggunakan skala likert mengenai pendapat responden tentang pemilihan dinding pada interior LB LIA yang jawabannya merupakan pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



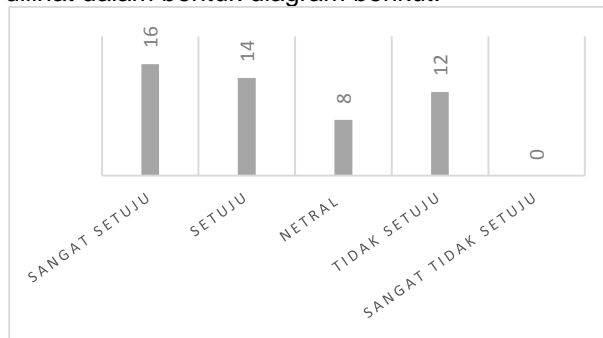
Gambar 14. Diagram persepsi responden tentang ciri khas LIA berdasarkan pemilihan dinding pada interior LB LIA Pengadegan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang pemilihan dinding yang digunakan pada interior LB LIA. Sebanyak 14

responden sangat setuju jika penggunaan furniturnya sudah menonjolkan ciri khas LB LIA, 18 responden setuju terhadap pernyataan tersebut, 9 responden memilih netral, dan 9 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Setelah pertanyaan mengenai pendapat responden tentang pemilihan dinding yang digunakan pada interior LB LIA, terdapat pertanyaan menggunakan skala likert mengenai pendapat responden tentang pemilihan *ceiling*/ plafon pada interior LB LIA yang jawabannya merupakan pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dan jawabannya dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 15. Diagram persepsi responden tentang ciri khas LIA berdasarkan pemilihan ceiling pada interior LB LIA Pengadegan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Gambar di atas merupakan diagram mengenai pendapat responden tentang pemilihan *ceiling*/ plafon yang digunakan pada interior LB LIA. Sebanyak 16 responden sangat setuju jika penggunaan furniturnya sudah menonjolkan ciri khas LB LIA, 14 responden setuju terhadap pernyataan tersebut, 8 responden memilih netral, dan 12 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data-data sebelumnya, didapat 3 sudut pandang yang berbeda terhadap penerapan identitas LB LIA Pengadegan dari peneliti, narasumber penelitian dan responden kuesioner penelitian. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Persepsi Terhadap Elemen Identitas pada Perancangan Lembaga Bahasa LIA Pengadegan

Elemen Identitas	Peneliti	Narasumber Penelitian	Responden Penelitian
Warna	Kurang sesuai	Warna masing-masing unit	Sudah sangat sesuai
Bentuk	Sudah sesuai	Tidak ada yang khas	Segitiga
Lantai	Tidak sesuai	Tidak ada yang khas	Sudah sesuai
Dinding	Kurang sesuai	Tidak ada yang khas	Sudah sesuai
Ceiling	Kurang sesuai	Tidak ada yang khas	Sudah sesuai
Furnitur	Kurang sesuai	Tidak ada yang khas	Sudah sangat sesuai

Tabel di atas menunjukkan banyaknya perbedaan pendapat mengenai persepsi identitas pada LB LIA

Pengadegan kecuai pendapat mengenai warna identitas.

KESIMPULAN

Satu elemen identitas Lembaga Bahasa LIA yang dapat disetujui semua pihak adalah warna. Namun, para peneliti, narasumber, dan masyarakat masih memiliki persepsi yang berbeda atas elemen identitas lainnya, seperti bentuk, pemilihan elemen interior, dan pemilihan furnitur. Karenanya, untuk menyamakan persepsi dan agar lembaga mempunyai ciri khas selain warna, Lembaga Bahasa LIA harus mengkaji elemen identitas tersebut secara mendalam.

Penerapan identitas pada perancangan interior merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjadi pembeda antara lembaga satu dan lembaga lainnya. Untuk itu, langkah berikut yang harus dilakukan adalah meneliti lebih jauh identitas seperti apakah yang bisa diterapkan dalam perancangan interior Lembaga Bahasa LIA. Setiap aspek, seperti visi misi perusahaan, makna elemen pada logo, hingga slogan perusahaan dapat diolah dan diterjemahkan menjadi identitas khas Lembaga Bahasa LIA secara khusus dan bangunan di LIA secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengajar mata kuliah Penelitian Desain Interior Program Studi Desain Interior Telkom University yang telah memberikan arahan serta masukan bagi penelitian ini, serta narasumber dan para responden yang telah ikut serta membantu dalam memenuhi data yang dibutuhkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. R. F., Ridwan, I. M., & Bambang, B. (2018). *Perancangan Corporate Identity Pt . Nata Terra Resources*. 5(2), 59–71. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/sketsa> 59
- Ciputra, O. P., Gogor, P., Sn, B. S., Sn, M., Sn, A. C. S., Kom, M. M., Desain, J., Visual, K., Desain, F., Petra, U. K., & Masalah, L. B. (n.d.). *Brotherwood Decoration Abstrak. Perencanaan Corporate Identity*, 1–16.
- Herlinda, S., Said, M., Gofar, N., Pratama, F., Sulastri, Inderawati, R., Putri, R. I. I., & Nurhayati. (2010). *Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya*, 1–25. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrwSYo3mi9hFA4ANALLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1630538424/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.unsri.ac.id%2F6838%2F1%2FBuku_Metodologi_Penelitian_Siti_Herlinda.pdf/RK=2/RS=74MgRoNIWbFcPCfUd.C.AGjgm
- KEMENDIKBUD. (2016). *KBBI Daring*. Diakses 3 Januari 2022, dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/logo>
- Purba, R. (2016). *Tipografi Kreasi Motif Gorga Batak. PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.190-201>
- Raja, T. M., Haristianti, V., & Ananda, D. Y. (2020). *Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Interior Kantor Telkom Indonesia. Jurnal Desain Interior*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.6461>

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

Sartika. (2014). *Analisis Tentang Filosofi Perubahan Logo Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda Dalam Mengkomunikasikan Budaya Perusahaan*. 1(2), 79–93.

YAYASAN LIA. (2003). *Panduan Aplikasi Logo*. Yayasan LIA